

APAKAH NYETIR DI EROPA TIDAK SULIT?



Tantangan terbesar nyetir di Eropa adalah terutama karena kita di Indonesia nyetir di sebelah kiri, sementara di Eropa (kecuali di UK, Malta, dan Siprus) nyetir di sebelah kanan. Yang kedua, sebagian rambu-rambu yang dipakai di Eropa tidak sama dengan yang dipakai di Indonesia. Meski tidak sama persis 100% kebanyakan rambu-rambu yang dipakai di sekitar 46 negara Eropa mempunyai kesamaan, mencapai di atas 90%. Yang ketiga, untuk mendapatkan SIM di Eropa sangat susah dan makan waktu lama, bahkan bisa dalam hitungan tahun.

Sulitnya mendapatkan SIM karena syarat-syarat untuk mendapatkannya memang tidak mudah dan mahal. Orang harus daftar ke sekolah mengemudi untuk mengikuti kursus-kursus wajib, di samping harus lulus teori dan keterampilan nyetirnya dipantau terus sampai siswa layak ikut ujian praktik. Terakhir akan ada tes praktik dibawah penguji profesional dari dinas lalu lintas. Biayanya bisa sampai puluhan juta atau bahkan lebih mahal dari harga mobil (bekas) di negara tersebut. Misalnya di Norwegia, butuh minimal sekitar 30.000 NOK atau setara dengan 55 juta rupiah, ada yang habis 50.000 NOK dan seterusnya, tergantung kemampuan masing-masing orang.

Perbedaan utama nyetir di Eropa dan di Indonesia ialah bahwa nyetir di Eropa itu menerapkan atau mempraktikkan aturan (teori) di jalanan, sementara kalau di Indonesia meski secara teori kita juga punya aturan tapi di lapangan sepertinya banyak aturan yang tidak dilaksanakan. Misal kalau di Eropa mau nyeberang ya harus menunggu lampu penyeberangan berwarna hijau. Meski tidak ada mobil yang lewat, kebanyakan mereka tidak mau menyeberang sampai warna lampu penyeberangan menjadi hijau. Begitu pun di *zebra cross* ketika ada orang yang mau nyeberang, maka semua mobil akan berhenti. Contoh lain penggunaan klakson yang hanya dipakai kalau kondisinya sangat mendesak. Ini tentu kontras dengan kondisi lalu lintas di Indonesia, di mana pejalan kaki sering tidak dianggap, pakai klakson seenaknya saja. Bagaimana mungkin mobil masih jalan dengan cukup kencang sementara orang atau bahkan anak sekolah sedang nyeberang?

Secara teori nyetir di Indonesia dengan lalu lintas yang sangat padat lebih sulit dibanding nyetir di Eropa. Artinya kalau ada orang Eropa disuruh nyetir di Indonesia, maka dia akan mengalami banyak kesulitan, dan tingkat kesulitannya mungkin akan lebih tinggi dibanding orang Indonesia yang nyetir di Eropa, apalagi setelah Anda membaca buku ini.

Tujuan buku ini ialah membantu pembaca mengetahui tentang situasi nyetir di Eropa dan bagaimana cara mengatasinya sehingga pembaca menjadi percaya diri dan berani nyetir di sana. Tidak hanya menjelaskan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, tapi juga memberikan informasi lengkap tentang aturan main nyetir di tempat yang belum pernah kita kunjungi. Dengan mengetahui aturan nyetir di Eropa kita tidak perlu khawatir selama kita menaatinya. Karena walaupun terjadi apa-apa sementara kita di pihak yang benar, maka tidak perlu ada

yang dikhawatirkan. Sangat berguna terutama bagi rekan-rekan yang di Indonesia dan mau merencanakan untuk nyetir di Eropa tapi belum tahu infonya. Juga penting buat rekan-rekan yang tinggal di Eropa dan mau menjelajah negara-negara tetangga. Bagi kita yang di Indonesia dengan *skill* nyetir kelas mahir, hanya dalam beberapa jam saja Anda akan sudah terbiasa nyetir kiri ala Eropa, tapi situasinya memang perlu Anda pelajari sebelumnya sehingga punya gambaran sebelum benar-benar nyetir di sana.

Terakhir, semoga buku ini bisa menjadi inspirasi bagi pengguna jalan di Indonesia untuk lebih tertib berlalu lintas sesuai dengan aturan yang disepakati bersama. Mungkin bisa dimulai dengan cara mendapatkan SIM dengan benar, yaitu dengan mengikuti ujian teori, karena di situ kita tahu mana aturan yang benar dan mana yang tidak. Berikutnya adalah tertib berlalu lintas dengan menerapkan apa-apa yang dipelajari di teori. Kalau semua orang sepakat untuk tertib berlalu lintas, maka secara keseluruhan lalu lintas di Indonesia akan menjadi lebih baik dan siapa tahu kita bisa setara dengan bangsa-bangsa Eropa dalam waktu tidak terlalu lama.